

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi pada saat ini membawa kita semua dalam era digitalisasi, semua yang kita kerjakan telah menggunakan sistem komputer, *smartphone* dan lainya [1]. Sehingga memudahkan kita dalam melakukan segala hal dalam segi informasi, komunikasi dan dalam hal mengambil suatu keputusan. Hal tersebut menunjukkan hampir semua sektor perlu menggunakan sistem untuk melakukan suatu kegiatan.

Saat ini pada sektor penyaluran bantuan sosial juga mengalami dampak dari perkembangan teknologi yang menuntut kita untuk mengikuti dan menerima perubahan tersebut. saat ini bantuan sosial adalah salah satu program pemerintah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Banyak bantuan sosial yang di berikan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Bantuan sosial merupakan bentuk kepedulian pemerintah atau organisasi sosial yang berbadan hukum dalam menanggulangi kemiskinan.[1]. Bantuan sosial merupakan salah satu instrumen kebijakan yang penting dalam upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara wajib menjamin kesejahteraan setiap penduduknya dan setiap penduduk berhak untuk mendapatkan kesejahteraan.[2]. Sehingga banyak bentuk penyaluran bantuan sosial yang di berikan pemerintah kepada masyarakat seperti : program keluarga harapan (PKH), bantuan pangan non tunai (BPNT), bantuan langsung tunai (BLT), bantuan sosial beras (BSB), dan masih banyak lagi. . Namun, pengelolaan bantuan sosial sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti alokasi sumber daya yang tidak efisien, tidak meratanya distribusi bantuan, dan tidak tepatan dalam menentukan penerima manfaat. Sedangkan banyak sekali jenis-jenis program yang di salurkan pemerintah seperti bantuan langsung tunai, program keluarga harapan dan kartu kesejahteraan sosial.

Bantuan sosial yang disalurkan kepada masyarakat pada umumnya masih belum tepat sasaran dan kurang merata. Masalah ini terjadi karena pelayanan publik untuk program bantuan sosial tidak dilakukan sesuai dengan alur/prosedur yang ada [3]. Di samping itu juga terdapat permasalahan seperti kesalahan kriteria penerimaan dan sering kali program ini tidak tepat sasaran pada penerimanya [4]. Hal tersebut sering kali menimbulkan kebingungan dan tidak pastinya di kalangan masyarakat mengenai siapakah yang berhak sebagai penerima bantuan sosial. Akibatnya, proses penyaluran bantuan sosial menjadi kurang terpercaya karena tidak transparan dalam memilih calon penerima. Hal yang sama terjadi di Desa Igirkelanceng dalam penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) yang dinilai kurang tepat sasaran. Banyak masyarakat yang belum menerima manfaat dari BLTDD, padahal secara kriteria mereka layak mendapatkan bantuan tersebut. Dengan demikian, proses pemilihan calon penerima bantuan sosial menjadi kurang objektif. Pada tahun 2024, data penerima BLTDD di Desa Igirkelanceng menunjukkan kuota 30 penerima dengan jumlah penerima hanya sebanyak 26 penerima, sedangkan masih terdapat warga lain yang lebih layak menerima bantuan.

Pada hal ini penulis merancang suatu sistem pendukung keputusan sebagai alat untuk menentukan penerima bantuan sosial penyaluran bantuan langsung dana desa (BLTDD). Dengan sistem ini semua calon akan di pilih berdasarkan perhitungan nilai konsistensi dalam menentukan tingkat prioritas kriteria. dari hal tersebut metode yang digunakan adalah metode *Analytichal Hierarchy Process* (AHP). metode ini dapat digunakan untuk menyeleksi penerima bantuan agar proses penyeleksian penerima bantuan dapat dilakukan dengan cepat dan optimal serta memperkirakan masyarakat mana yang paling pantas menerima bantuan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.[5] metode dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika. Menurut Saaty metode AHP membantu memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstrukturkan suatu hierarki 4 kriteria, pihak yang

berkepentingan, hasil dan dengan menarik berbagai pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas.[6]

Sistem pendukung keputusan ini lebih efisien dan mengurangi kecurangan dalam memilih calon penerima bantuan sosial, karena penerima bantuan sosial dipilih oleh sistem sesuai kriteria yang telah ditentukan, sistem pendukung keputusan meningkatkan efisiensi keputusan yang dibuat oleh manajer, komputer memungkinkan pembuat keputusan untuk membuat banyak perhitungan dengan cepat dengan biaya rendah, meningkatkan produktivitas, komputer dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuat menjadi kompetitif dan mengatasi keterbatasan kognitif dalam proses dan penyimpanan.kriteria-kriteria yang digunakan di dalam sistem ini adalah: pendapatan, kondisi rumah, tanggungan, status, dan pekerjaan

Metode yang digunakan pada perancangan sistem pendukung keputusan pemilihan penerima bantuan sosial ini adalah metode *waterfall* dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, dan PHP. Metode ini biasanya digunakan dalam pengembangan perangkat lunak *software*. Perkembangan model ini berkembang secara sistematis dari satu tahap ke tahap lain dalam mode seperti air terjun [8]Di harapkan dengan adanya sistem ini lebih membantu pemerintah desa untuk menyalurkan program bantuan sosial langsung dana desa (BLTDD) dengan lebih objektif dan lebih tepat sasaran dalam menyalurkan bantuan tersebut

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang yang ada adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Merancang sebuah sistem pendukung keputusan untuk memilih calon penerima bantuan langsung dana desa (BLTDD), dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai metode pengambil keputusan, dan metode *waterfall* sebagai metode pengembangan sistem

2. Bagaimana implementasi metode AHP untuk pemilihan calon penerima bantuan langsung dana desa (BLTDD) di desa Igirk lanceng

C. Batasan masalah

Pembuatan sistem pendukung keputusan pemilihan bantuan sosial memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Pembuatan SPK hanya untuk pemilihan bantuan tunai langsung dana desa (BLTDD) di desa Igirk lanceng.
2. SPK hanya dapat di akses oleh admin
3. Metode yang dibutuhkan dalam sistem pendukung keputusan pemilihan bantuan sosial, ini adalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)
4. Sistem pendukung keputusan metode AHP ini menggunakan 5 kriteria yaitu : pendapatan, kondisi rumah, status, pekerjaan, dan su

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. merancang dan membangun sistem pendukung keputusan berbasis AHP yang dapat membantu aparatur desa dalam memilih calon penerima BLTDD secara objektif, transparan, dan efisien
2. Mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam proses seleksi calon penerima Bantuan Langsung Dana Desa (BLTDD) di Desa Igirk lanceng secara objektif dan terstruktur.

E. Manfaat penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya :

1. Bagi penulis
 - a). Dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah
 - b). dengan meneliti dan memahami metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sangat membantu peneliti mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, menganalisis masalah secara mendalam, dan dapat mengevaluasi pemilihan secara sistematis.
2. Bagi masyarakat

a). program bantuan sosial tersalurkan dengan objektif dan tepat sasaran,

b). tidak ada kecemburuan sosial yang ada dalam masyarakat yang berkaitan dengan penyaluran bantuan sosial

3). Bagi pemerintah desa

a). hasil dari penelitian ini memudahkan pemerintah desa dalam memilih calon penerima bantuan sosial yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

4. Bagi almamater.

a). menjadi literasi tambahan guna menambah mutu pendidikan di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap